

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1. Latar Belakang

Kegiatan olahraga merupakan kegiatan peningkatan kesehatan yang rekreatif sebagai bagian dari pendidikan menuju sportivitas, disiplin dan prestasi. Melalui prestasi olahraga dapat dilihat citra bangsa yang positif. Pembinaan olahraga tentu saja tidak terlepas dari adanya sarana prasarana yang representatif. Pengadaan sarana prasarana yang baik akan mendukung pembinaan dan pelatihan para atlet, serta sebagai sarana yang rekreatif bagi masyarakat umum.

Renang sebagai olahraga prestasi, perkembangannya hanya dapat dilihat di kota-kota besar di Indonesia seperti Jakarta, Bandung, Yogyakarta, Malang dan lain-lain yang sudah memiliki club-club renang. Seiring perkembangan jaman, olahraga renang di Indonesia mengalami kemunduran yang signifikan dikarenakan perkembangan untuk fasilitas olahraga renang tidak merata diberbagai daerah di Indonesia.

Sedangkan untuk kota Ternate, fasilitas olahraga *aquatic* belum cukup memadai. Perkembangan olahraga air untuk fasilitas cabang olahraga *aquatic* yang memenuhi standard kolam renang yang sesuai dengan standard Nasional masih sangat minim atau tidak ada sama sekali. Ketua Komite Olahraga Nasional Indonesia (KONI) Maluku Utara (Malut) M Djafar Umar kepada wartawan di Ternate, selasa (4/10) mengungkapkan “minimnya pusat pembinaan olahraga *aquatic* di Maluku Utara yang memenuhi standard, sehingga atlet berlatih menggunakan kolam renang milik TNI-AL dengan panjang 25 meter. Sedangkan standard panjang kolam renang di atas 50 meter. Untuk menghadapi even besar seperti PON dan Kejurnas, para atlet melakukan uji tanding di luar daerah dengan membutuhkan dana cukup besar”. Hal ini yang mempengaruhi peningkatan prestasi atlet sering tertinggal disbanding dengan daerah lainnya di Indonesia.

Dengan melihat animo masyarakat kota Ternate akan minat terhadap olahraga air ini dimana masyarakat Maluku Utara khususnya di kota Ternate kebanyakan masih melakukan kegiatan renang di pantai, tetapi untuk mengikuti perlombaan

renang maka diperlukan sarana dan prasarana yang representatif sebagai media penyalur hobi serta rekreasi air yang edukatif, karena terdapat perbedaan saat berenang di pantai dan dikolam renang, dimana berenang di pantai badan terasa lebih ringan ketimbang berenang di kolam renang. Maka perlu diadakannya Pusat Olahraga Air (*Aquatic Sport Center*) dan Rekreasi (*Leisure*). Pengadaan gedung olahraga air di Ternate menggunakan kolam renang yang ekologis. Kolam renang yang ekologis dimaksud yaitu kolam konstruksi buatan yang dirancang untuk diisi dengan air dan digunakan untuk berenang dengan standar Internasional yang berlaku, atau aktifitas air lainnya yang bersifat rekreasi.

Dengan suatu pendekatan desain yang menempatkan arsitektur (termasuk bangunan dan lingkungannya) sebagai bagian dari ekosistem yang tanggap dan bekerja sama dengan komponen-komponen ekosistem lainnya, baik manusia, iklim, maupun flora dan fauna. Pendekatan dalam perancangan arsitektur, sebuah konsep bangunan gedung *Aquatic Sport Center* and *Leisure Center* merujuk pada pertimbangan kondisi lingkungan dan fungsi bangunan dengan maksud memberikan wadah yang layak untuk menampung kegiatan penggunaanya.

## **1.2 Rumusan Masalah**

1. Bagaimana mendesain *aquatic sport center* yang berfungsi sebagai sarana pusat kejuaraan maupun pembinaan atlet renang yang bersifat *indoor*?
2. Bagaimana mendesain *aquatic sport center* dan *leisure center* dengan pendekatan arsitektur kontemporer?

## **1.3 Tujuan dan Manfaat Perancangan**

### **1.3.1 Tujuan Perancangan**

1. Menciptakan *Aquatic Sport Center* standar Internasional yang dapat memfasilitasi kegiatan olahraga air cabang renang sebagai tempat edukasi, prestasi, dan rekreasi, serta meningkatkan derajat kesehatan masyarakat.
2. Memberikan wadah bagi masyarakat umum, dengan fasilitas olahraga dan fasilitas penunjang lainnya yang rekreatif, seperti sarana kolam rekreasi, sauna, kolam air bergelombang dan sarana lainnya.

### **1.3.2 Manfaat Perancangan**

1. Sebagai sarana rekreasi baik perorangan maupun keluarga.
2. Menjadikan Gedung Olahraga air ini sebagai sarana olahraga dan dapat menjadi pusat pembinaan atlet di Maluku Utara.

### **1.4 Ruang Lingkup Perancangan**

1. *Aquatic sport center* dan *Leisure center* terbagi atas:
  - a. Fasilitas pusat kejuaraan;
  - b. Fasilitas pembinaan atlet;
  - c. Fasilitas kolam rekreasi;
2. Standard dan persyaratan kolam renang mengacu pada FINA (*Federation Internationale De Natation Amateur*) yaitu organisasi renang internasional.

### **1.5 Sistematika Penulisan**

Adapun sistematika penulisan terkait dengan penyusunan perancangan sebagai berikut:

1. **BAB I PENDAHULUAN**  
Menguraikan latar belakang, rumusan masalah, tujuan dan manfaat perancangan, ruang lingkup perancangan dan sistematika penulisan.
2. **BAB II TINJAUAN TEORI**  
Menguraikan pengertian abjoeck rancangan, pengguna literature dan teori arsitektur secara umum, serta studi komparasi (minimal 3 objek).
3. **BAB III METODE PERANCANGAN**  
Menguraikan tahapan dalam proses penelitian guna menghasilkan objek rancangan yang sesuai dengan target yang diinginkan.
4. **BAB IV TINJAUAN OBJEK PERANCANGAN**  
Menguraikan tentang tujuan lokasi perancangan dan tinjauan khusus objek rancangan.
5. **BAB V ANALISA DAN KONSEP PERANCANGAN**  
Menguraikan tentang tahapan-tahapan dalam menganalisa data sehingga menghasilkan konsep yang sesuai dengan tujuan perancangan.
6. **BAB VI KESIMPULAN DAN SARAN**

Kesimpulan menguraikan tentang hasil dan keseluruhan penulisan, sedangkan saran difokuskan pada pendalaman, pengkajian serta langkah-langkah strategis terkait dengan pengembangan objek rancangan.

